

## Satuan Lalu Lintas Polrestabes Makassar: Memastikan Keselamatan di Jalan Raya dengan Komunikasi Persuasif

### *Makassar Police Traffic Unit: Ensuring Road Safety with Persuasive Communication*

M Ishak Fauzan Amrullah<sup>1</sup> dan Andriansyah<sup>2</sup>  
Universitas Islam Makassar<sup>1</sup>, Universitas Islam Makassar<sup>2</sup>  
ishakfauzan@gmail.com<sup>1</sup>, andriansyah.fisip@uim-makassar.ac.id<sup>2</sup>

#### *Abstract*

*The problem of traffic accidents and the consequences of these accidents has become a social problem today. The Security and Safety Unit of the Makassar Police Traffic Unit in this case as a Government Organization in charge of securing and regulating traffic uses Public Service Announcements to reduce the number of traffic accidents, especially in Makassar City. The purpose of this research is to find out the role of persuasive communication and the supporting factors and inhibiting factors experienced by the Security and Safety Unit of the Makassar Police Traffic Unit in reducing traffic accidents. The research method used is qualitative research with a descriptive approach consisting of observation, interview and observation. The results showed that the Makassar Police had applied persuasive communication principles well such as Reciprocity, Commitment and Consistency, Social Proof, Authority and Liking. The Liking principle still needs to be improved and the Scarcity principle is not used because it is considered not in accordance with the objectives of persuasive communication carried out by the Makassar Police. Supporting factors that can reduce traffic accidents are people who obey traffic rules, orderly, operation of billboard installation locations in accident-prone or strategic areas, attractive banner designs, posts on social media for millennials and attractive billboard designs and COVID-19 cases. Inhibiting factors in reducing traffic accidents such as motorists who are not careful, the small size of billboards so that they are not visible to motorists, lack of public awareness of traffic signs, road and weather factors.*

**Keywords:** *Persuasive Communication, Traffic Safety, Advertising*

#### **Abstrak**

Permasalahan kecelakaan lalu lintas dan akibat dari kecelakaan tersebut telah menjadi permasalahan sosial saat ini. Unit Keamanan Dan Keselamatan Satuan Lalu Lintas Polrestabes Makassar dalam hal ini sebagai Organisasi Pemerintah yang bertugas mengamankan dan mengatur lalu lintas menggunakan Iklan Layanan Masyarakat untuk mengurangi jumlah kecelakaan lalu lintas khususnya di Kota Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunikasi persuasif dan faktor pendukung serta faktor penghambat yang dialami oleh Unit Keamanan dan Keselamatan Polisi Lalu Lintas Polrestabes Makassar dalam mengurangi kecelakaan lalu lintas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deksriptif yang terdiri atas observasi, wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepolisian Polrestabes Makassar sudah menerapkan prinsip komunikasi persuasif dengan baik seperti *Resiprocity*, *Commitment* dan *Consistency*, *Social Proof*, *Authority* serta *Liking*. Prinsip *Liking* masih perlu ditingkatkan dan prinsip *Scarcity* tidak digunakan karena dianggap tidak sesuai dengan tujuan dari komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Polrestabes Makassar. Faktor pendukung yang dapat mengurangi kecelakaan lalu lintas adalah masyarakat yang menaati aturan lalu lintas, tertib, operasi lokasi pemasangan baliho di daerah yang rawan kecelakaan atau yang strategis, desain spanduk yang menarik, postingan di media sosial untuk kalangan milenial dan desain baliho yang menarik serta kasus COVID-19. Faktor penghambat dalam mengurangi kecelakaan lalu lintas seperti pengendara yang tidak berhati-hati, ukuran baliho yang kecil sehingga tidak kelihatan oleh pengendara, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap rambu lalu lintas, faktor jalanan dan cuaca.

**Kata Kunci:** **Komunikasi Persuasif, Keselamatan Lalu Lintas, Iklan**

#### **PENDAHULUAN/INTRODUCTION**

Tingginya angka kecelakaan membuat pihak kepolisian lalu lintas harus berfikir panjang bagaimana cara mengatasinya. Pada tahun 2019, kecelakaan lalu lintas adalah penyebab utama kematian anak-anak dan

remaja berusia 5 hingga 29 tahun dan penyebab kematian nomor 12 dari semua usia. Dua pertiga kematian terjadi pada orang di usia kerja (18-59 tahun), yang menyebabkan kerugian kesehatan, sosial, dan ekonomi yang

signifikan di masyarakat (World Health Organization, 2023).

Menurut laporan Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas Polri), tercatat 94.617 kasus laka lantas di seluruh wilayah Republik Indonesia dari Januari 2022 hingga 13 September 2022, peningkatan sekitar 34,6% dari 70.000 kasus laka lantas yang terjadi pada tahun 2021. Menurut catatan Korlantas Polri, ada sejumlah faktor yang berkontribusi pada insiden laka lantas di Indonesia. Sebagai contoh, 61% kecelakaan disebabkan oleh kesalahan manusia atau kesalahan manusia seperti ketidak-mampuan atau keterampilan mengemudi serta sifat pengemudi, seperti lalai, malas, ceroboh, dan ugal-ugalan. Selanjutnya, 9% kecelakaan disebabkan oleh faktor kendaraan, serta 30% disebabkan oleh faktor prasarana dan lingkungan (Biro Komunikasi dan Informasi Publik DISHUB RI, 2023).

Menurut Kasat Lantas Iptu Awaluddin, dalam amanat seragam Dirlantas Polda Sulsel, ada 17.797 kasus kecelakaan di wilayah hukum Polda Sulsel selama dua tahun terakhir 2020–2022. Korban kecelakaan lalu lintas sebanyak 26.369 terdiri dari 3.056 kematian, 26.369 luka berat, dan 22.228 luka ringan. 5.612 korban, atau 21% dari korban, berusia antara 15 dan 19 tahun dan berstatus pelajar (Ronalyw, 2023)

Dalam penelitian Rahmat Rachmad Wijayanto, Francisca Romana Harjiyatni dan Hartanti menyatakan bahwa: Permasalahan kecelakaan lalu lintas terkait dengan akibat dari tidak bijaknya pengguna jalan, akan berakibat kecelakaan yang memakan korban. Selain fakta bahwa banyak pengendara sepeda motor dan mobil yang tidak mematuhi peraturan, masih banyak pengendara sepeda motor yang dikendalikan oleh anak di bawah umur (Wijayanto et al., 2018).

Berkendara yang aman, sangat penting untuk menjaga lalu lintas lancar. Selain itu, berkendara yang aman bertujuan untuk mencegah dan meminimalkan dampak dari kecelakaan. Peraturan berkendara yang aman yang ditetapkan pemerintah harus dipatuhi oleh masyarakat secara sosial dan hukum. Dengan mengikuti peraturan ini, lalu lintas akan lancar dan aman bagi semua orang.

Karena kesadaran dan disiplin masyarakat yang rendah terhadap keamanan berkendara serta pemahaman yang buruk tentang manfaat berkendara, menjadi sulit untuk menerapkan keamanan berkendara (Perdana et al., 2015).

Beberapa upaya yang dilakukan pihak kepolisian dalam mengurangi angka pelanggaran lalulintas setidaknya ada 3 tindakan yang dilakukan: Pertama, Pre-emptif yang merupakan tindakan awal yang dilakukan untuk mencegah terjadinya pelanggaran dengan melakukan sosialisasi, ceramah, penyuluhan dll. Kedua, Preventif, merupakan upaya yang dilakukan pasca Pre-Emtif sebagai tidak lanjut, dengan hadirnya Pos-pos keamanan lalulintas di sudut-sudut jalan. Ketiga, Represif sebagai tindakan terakhir dalam menekan angka pelanggaran, yaitu memberi efek jera dengan menindak tegas pelanggar melalui tilang. (Yuserlina, 2019).

Salah satu tindakan pre-emptif yang dilakukan beberapa Polres ditlantas yakni menyebarkan seruan-seruan akan bahaya dan akibat dari pelanggaran lalulintas pada media cetak seperti brosur, baliho dan spanduk-spanduk yang dipasang pada sudut-sudut jalan dan persimpangan sehingga dapat mudah dilihat oleh para pengendara. Pesan yang disampaikan secara persuasif guna meyakinkan pengendara tentang pentingnya mematuhi aturan lalu lintas.

Sebagai komunikator dalam program persuasif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan disiplin lalu lintas, petugas harus memiliki kemampuan komunikasi yang efektif. Pendekatan yang digunakan dan pesan yang disampaikan harus disusun dengan baik, efektif, dan mengena (Hotmanian, 2018).

Persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi perilaku, sikap, dan pendapat seseorang secara verbal dan nonverbal. Setiap gejala atau fenomena yang menunjukkan perubahan yang berkelanjutan seiring berjalannya waktu, atau setiap pelaksanaan atau perlakuan yang berkelanjutan disebut proses (Soleh et al., 2011).

Dalam komunikasi persuasif, pesan berisi ajakan agar komunikator percaya. Beberapa aspek pesan persuasif diantaranya (Najib, 2023): *Reciprocity* (Timba Balik)

yakni ketika manusia menghargai kesetaraan dan keseimbangan sampai batas tertentu, artinya, seseorang tidak akan suka merasa berhutang pada orang lain. Prinsip ini beranggapan bahwa setiap individu akan selalu berpikir berdasarkan prinsip timbal balik, *Commitment dan Consistency* (Konsistensi) yakni berkomitmen dan konsisten akan membantu kita memastikan bahwa hal-hal yang kita coba yakinkan kepada seseorang, seperti ide, keyakinan, dan tindakan kita, melekat pada mereka dan mereka sangat mempercayainya, *Social Proof* (Bukti Sosial) yakni ketika Orang-orang di sekitar kita dapat mempengaruhi cara kita berbicara satu sama lain. Jika kita melihat orang lain melakukan sesuatu, kita mungkin ingin melakukannya juga. Manusia pada dasarnya bersifat sosial dan umumnya merasa penting untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok sosial, *Authority* (Otoritas) yakni ketika seseorang yang penting menyuruh anda melakukan sesuatu, dan kebanyakan orang akan melakukannya meskipun itu sulit bagi mereka. Individu yang berwibawa, kredibel, dan ahli di bidangnya akan lebih berpengaruh dan persuasif dibandingkan mereka yang tidak.

*Liking* (Kesukaan) yakni Orang-orang lebih cenderung mendengarkan dan setuju dengan seseorang yang mereka sukai. Orang-orang lebih cenderung terpengaruh dan terbujuk oleh hal yang mereka sukai, dibandingkan yang tidak mereka sukai. Mengingat sifat manusia, orang lebih cenderung menyukai orang yang memberikan pujian dan bekerja sama dengan mereka, dibandingkan mereka yang tidak, *Scarcity* (Kelangkaan) yakni prinsip utama persuasi lainnya karena manusia secara alami menginginkan hal-hal yang langka atau terbatas. Ketika sesuatu langka, kita menganggapnya lebih berharga dibandingkan ketika berlimpah. Persepsi tentang kelangkaan ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kekuatan persuasi.

Membuat Iklan Layanan Masyarakat (ILM) merupakan salah satu hal dari tindakan preventif yakni dengan mengubah cara orang berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari melalui pesan-pesan yang bersifat persuasif. ILM menggunakan bahasa yang

mudah dipahami dan mudah diingat untuk membantu memperbaiki perilaku atau kebiasaan masyarakat yang tidak sesuai dengan hukum atau norma yang berlaku. Oleh karena itu, ILM diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong perilaku ke arah perilaku yang baik dan lingkungan sosial yang baik (Halimah & Mulyawati, 2023)

Karena banyaknya pelanggaran dan pentingnya melalui komunikasi persuasif sebagai salah satu tindakan preventif, maka menjadi *urgent* untuk diteliti bagaimana komunikasi persuasif Unit Keamanan dan Keselamatan Polisi Lalu Lintas Polrestabes Makassar melalui ILM dalam mengurangi kecelakaan lalu lintas, serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam hal tersebut.

#### **METODOLOGI PENELITIAN/METHOD**

Pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, dengan Teknik pengumpulan data yang diawali melalui observasi dengan mendatangi kantor Unit Keamanan Dan Keselamatan Satuan Lalu Lintas Polrestabes Makassar dalam mengumpulkan data-data pendukung, seperti data kecelakaan, data pelanggaran dll. Setelah itu peneliti melakukan wawancara mendalam kepada beberapa informan diantaranya PLT Kepala Unit Satuan Keamanan dan Keselamatan Polrestabes Makassar, Kepala Sub Unit 2 Satuan Keamanan dan Keselamatan Polrestabes Makassar, 3 orang polisi yang bertugas sebagai polisi lalu lintas di bagian Unit Laka, 5 orang staff Unit Keamanan dan Keselamatan Polrestabes Makassar, serta 5 orang masyarakat pengguna jalan raya.

Teknik analisis data kualitatif yang peneliti lakukan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION**

Hasil Penelitian

1. Komunikasi Persuasif Polrestabes Makassar dalam Mengurangi Kecelakaan Lalu Lintas

dengan Menggunakan Iklan Layanan Masyarakat.

Pesan dalam komunikasi persuasif secara sederhana dapat diartikan sebagai materi yang berisi ajakan agar komunikan mempercayainya. Pesan yang disampaikan komunikator dalam proses persuasi terdapat beberapa aspek yaitu (Najib, 2023):

a. *Reciprocity* (Timbal-balik)

*Reciprocity* merupakan salah satu aspek dalam proses persuasi yang berkaitan dengan kecenderungan seseorang akan membalas kebaikan yang diberikan oleh orang lain. Wawancara pertama dilakukan kepada IPDA Cietra Ariseta selaku PLT Kepala Unit Satuan Keamanan dan Keselamatan Polrestabes Makassar Kepolisian Polrestabes Makassar. Berikut hasil wawancara yang dikutip dari IPDA Cietra Ariseta dan IPDA Trace terkait dengan *reciprocity*:

*“Selain mengandalkan baliho tentang lalu lintas, Polisi lalu lintas juga mempromosikan kegiatan lalu lintas melalui media sosial instagram, seperti kegiatan yang dilaksanakan baru-baru ini yaitu Operasi Patuh Pallawa 2023 dengan menggelar kegiatan Safety Riding Komunitas Motor Kota Makassar di halaman Polrestabes Makassar yang dimana dalam kegiatan ini Kapolrestabes dan KASAT Lantas Polrestabes Makassar membagikan Helm Gratis kepada Komunitas Motor Kota Makassar” Kegiatan ini diselenggarakan agar para pengguna motor di Kota Makassar menggunakan helm ketika berkendara, terlebih mereka telah diberikan helm secara gratis, (Wawancara tanggal 20 Juni 2023).*

Selain pendapat dari kedua petinggi di Unit Keamanan dan Keselamatan Lalu Lintas, pendapat lain juga datang dari BRIPTU Iswanda selaku Polisi yang bertugas sebagai Polisi Lalu Lintas di bagian Unit Laka. Menurut BRIPTU Iswanda:

*“Banyak kegiatan kita lakukan supaya masyarakat bisa sadar akan bahayanya kecelakaan lalu lintas, seperti pemasangan baliho di pinggir jalan, kami dari pihak kepolisian berharap sekali masyarakat merasa tersentuh hatinya agar memikirkan juga pengendara lain yang sudah memakai helm serta taat aturan, setidaknya harus ada timbal balik dan harus semua orang ikut aturan” (Wawancara tanggal 22 Juni 2023).*

b. *Commitment dan Consistency* (Komitmen dan Konsisten)

*Commitment and consistency*, yang secara naluriah, seseorang akan memperlihatkan konsistensi dan komitmen sikapnya terhadap apa yang diyakininya. Berikut hasil wawancara yang dikutip dari narasumber terkait *Commitment and consistency* yang dikutip dari IPTU Andi Mudawir yang bertugas sebagai Polisi Lalu Lintas di bagian Unit Laka. Menurut IPTU Andi Mudawir:

*“Selain iklan layanan masyarakat, Polrestabes Makassar juga memiliki program kerja yang turun langsung ke masyarakat dalam mensosialisasikan pencegahan kecelakaan lalu lintas, seperti program Polisi Sahabat Anak untuk TK/PAUD, Police go to School untuk SD, SMP dan SMA dan Police go to Campus untuk kalangan mahasiswa dan pastinya selalu ada baliho disetiap kegiatannya” (Wawancara tanggal 22 Juni 2023).*

Tambahan dari BRIPTU Indri Agustika sebagai staff unit Keamanan dan Keselamatan Polrestabes Makassar:

*“Polrestabes Makassar sedang gencar-gencarnya membuat iklan layanan masyarakat baik itu secara online maupun langsung di lapangan, online biasanya menggunakan instagram dan facebook, sedangkan di lapangan*

*menggunakan baliho. Surat kabar sudah tidak terlalu digunakan karena sekarang masyarakat sudah lebih banyak sistem online” (Wawancara tanggal 20 Juni 2023).*

Pada lokasi yang sama, wawancara dilakukan kepada IPDA Bintang yang juga merupakan staff unit Keamanan dan Keselamatan Polrestabes Makassar. Menurut IPDA Bintang:

*“Pemasangan baliho biasanya konsisten diganti setiap 3 bulan sekali atau tergantung dengan situasi peruntukan pada saat itu, selain itu juga konsisten melaksanakan operasi patuh dan juga rutin hampir setiap harinya membuat konten atau pamflet tentang kecelakaan lalu lintas di instagram @polrestabes\_makassar” (Wawancara tanggal 20 Juni 2023).*

c. *Social Proof* (Bukti Sosial)

Prinsip persuasif *proof/conformity* menjelaskan bahwa terkait apa yang akan orang putuskan, mereka tertarik untuk ikut-ikutan orang lain, memperlihatkan kondisi seseorang akan merasa aman dan nyaman untuk melakukan sesuatu manakala hal itu sebelumnya telah dilakukan orang lain. Berikut hasil wawancara yang dikutip dari narasumber terkait prinsip *proof/conformity* diantaranya terhadap AIPDA Sudaryanto selaku Polisi yang bertugas sebagai Polisi Lalu Lintas di bagian Unit Laka. Menurut AIPDA Sudaryanto:

*“Ketika seorang pengendara melihat disekelilingnya mematuhi tata tertib lalu lintas maka pengendara tersebut akan cenderung mengikuti mematuhi lalu lintas, begitu pula dengan sebaliknya, misalnya ketika lampu lalu lintas berwarna merah yang artinya adalah berhenti/stop, ketika banyak pengendara yang melanggar maka pengendara lain pun juga akan ikutan karena dia akan berpikir ‘yang lain saja*

*melanggar kenapa saya harus ikut aturan’ meskipun sebenarnya dia tau bahwa itu adalah perbuatan yang salah” (Wawancara tanggal 22 Juni 2023).*

Pendapat dari AIPDA Sudaryanto juga dibenarkan oleh BRIPTU Iswanda yang juga bertugas sebagai Polisi Lalu Lintas di bagian Unit Laka, menurutnya:

*“Sebenarnya masyarakat Kota Makassar itu ketika mau melanggar, terkadang mereka melihat disekelilingnya, kalau banyak melanggar, yang lain juga akan ikutan melanggar. Hal seperti ini biasanya terjadi pada perempatan yang ada lampu lalu lintasnya, oleh karena itu Polrestabes Makassar menempatkan Pos Lalu Lintas dan memasang baliho di lokasi-lokasi tersebut, dengan harapan bahwa kalau mereka melanggar kemungkinan akan ditilang oleh Polisi Lalu Lintas, meskipun alasan utama sebenarnya haruslah keselamatan mereka sendiri, namun hal ini harus diikuti dengan kesadaran masyarakat” (Wawancara tanggal 22 Juni 2023).*

d. *Authority* (Otoritas)

Prinsip *authority* ini menjelaskan bahwa manusia akan tergerak kalau dia dipengaruhi oleh pihak yang punya otoritas atau pihak yang berpengaruh, seperti sosok idola, orang-orang hebat dan sukses, tokoh terkenal, dan sebagainya.

Berikut hasil wawancara yang dikutip dari narasumber terkait prinsip *authority*, yaitu yang pertama pendapat dari IPDA Cietra Ariesta selaku PLT Kepala Sub Unit Satuan Keamanan dan Keselamatan Polrestabes Makassar atau yang membuat kebijakan. Menurut IPDA Cietra Ariesta:

*“Kepolisian Polrestabes Makassar membuat kebijakan, para anggota juga harus menaati aturan lalu lintas karena*

*memang sudah kewajibannya menjadi contoh yang baik bagi masyarakat, jadi sebelum melakukan sosialisasi atau mengajak masyarakat, Polrestabes Makassar terlebih dahulu harus mengintruksikan kepada anggotanya untuk tidak melanggar lalu lintas dan menjadi contoh dalam masyarakat agar masyarakat melihat langsung bahwa memang Polrestabes Makassar yang memiliki Polisi Lalu Lintas yang ahli dalam bidang lalu lintas memang betul-betul menerapkan kebijakan yang mereka buat” (Wawancara tanggal 20 Juni 2023).*

Tidak hanya dari kalangan kepolisian, hasil wawancara yang juga dilakukan kepada masyarakat pengguna jalan di Kota Makassar, diantaranya Riswan yang berprofesi sebagai ojek *online*, menurut Riswan:

*“Masalahnya saya pernah melihat ada polisi yang melanggar juga, bukan hanya itu, kadang juga ada mobil plat merah yang langsung melanggar” (Wawancara tanggal 22 Juni 2023).*

e. *Liking* (Menyukai)

Manusia cenderung bertindak karena dimotivasi oleh kepentingan. Begitu pula saat membeli suatu barang, seringkali didasarkan pada apresiasi. Jadi, penting untuk mempengaruhi orang dengan apa yang disukainya karena orang lebih dipengaruhi oleh selera. Berikut hasil wawancara atau tanggapan dari narasumber terkait prinsip *liking*, diantaranya Muhammad Imran yang merupakan mahasiswa dari salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Makassar. Menurut Muhammad Imran:

*“Baliho yang dipasang oleh Kepolisian Polrestabes Makassar kurang terlihat menarik dan kalimatnya terlalu monoton, baiknya desainnya harus dibuat oleh Gen Z atau sesuai selera*

*generasi millennial” (Wawancara tanggal 22 Juni 2023).*

Selain pendapat dari Muhammad Imran, ada juga pendapat dari Andi Ariska yang merupakan karyawan pada perusahaan swasta di Makassar:

*“Baliho yang dipasang sepertinya kurang dilirik oleh masyarakat khususnya oleh para anak muda, karena kebanyakan pelaku kecelakaan lalu lintas berusia 20-30 tahun, baiknya menggunakan kalimat-kalimat yang sedang trend dikalangan anak muda sekarang ini atau mungkin pampang foto artis dangdut kesukaan ibu-ibu atau bapak-bapak” (Wawancara tanggal 22 Juni 2023).*

f. *Scarcity* (Kelangkaan)

Hukum kelangkaan ini sesuai dengan hukum ekonomi, di mana semakin langka suatu produk, maka akan semakin berharga produk itu. Itulah mengapa produk-produk yang langka begitu banyak dicari dan bahkan harganya begitu mahal. Berikut hasil wawancara yang dikutip dari narasumber mengenai prinsip *scarcity*, diantaranya oleh BRIPTU Hasni Octaviani selaku staff unit Keamanan dan Keselamatan Polrestabes Makassar. Menurutnya:

*“Justru harus semakin banyak orang yang menerapkan perilaku menaati aturan lalu lintas, karena apabila hanya sedikit orang patuh dampaknya bisa menambah kasus kecelakaan lalu lintas” (Wawancara tanggal 20 Juni 2023).*

Tanggapan mengenai prinsip *scarcity* juga ditambahkan oleh IPTU Nursanti sebagai staff unit Keamanan dan Keselamatan Polrestabes Makassar. Menurut IPTU Nursanti:

*“Hal ini tidak cocok diterapkan dalam mengurangi kecelakaan lalu lintas*

*karena diharapkan semua orang harus taat dalam berlalu lintas agar meminimalisir kecelakaan” (Wawancara tanggal 20 Juni 2023).*

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengurangi Kecelakaan Lalu Lintas.

Peneliti menemukan beberapa yang menjadi factor pendukung dan penghambat pada kepolisian dalam mengurangi kecelakaan lalu lintas adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Menaati peraturan lalu lintas

Hasil wawancara yang dilakukan kepada AIPDA Sudaryanto sebagai Polisi yang bertugas Polisi Lalu Lintas di bagian Unit Laka menurutnya:

*“Faktor pendukung utama dalam mengurangi kecelakaan adalah kesadaran masyarakat sendiri dalam menaati aturan lalu lintas dan juga iklan layanan masyarakat yang dipasang oleh Kepolisian Polrestabes Makassar” (Wawancara tanggal 22 Juni 2023).*

2) Tertib

Hasil wawancara yang dilakukan kepada IPTU Andi Mudawir sebagai Polisi yang bertugas Polisi Lalu Lintas di bagian Unit Laka, menurut IPTU Andi Mudawir menjelaskan bahwa:

*“Tertib juga jadi faktor pendukung berkurang kecelakaan lalu lintas, tertib dalam artian seperti tidak menerobos lampu merah, tidak asal mendahului kendaraan didepannya” (Wawancara tanggal 22 Juni 2023).*

3) Lokasi pemasangan baliho yang strategis

Pendapat mengenai lokasi pemasangan baliho dikemukakan oleh tiga narasumber diantaranya yang pertama adalah IPDA Cietra Ariseta selaku PLT Kepala Unit Satuan Keamanan dan Keselamatan

Polrestabes Makassar Kepolisian Polrestabes Makassar, menurut IPDA Cietra Ariseta:

*“Penggunaan iklan baliho oleh pihak kepolisian merupakan salah satu cara mengurangi kecelakaan bagi pengendara. Baliho ini adalah imbauan secara langsung kepada pengendara ketika pengendara melewati jalan yang dianggap rawan, selain itu baliho adalah imbauan yang mudah dibaca dan cepat diingat dengan harapan apabila sering melewati dan melihat baliho tersebut pengendara akan menaati dan mematuhi imbauan tersebut” (Wawancara tanggal 20 Juni 2023).*

Sedangkan pendapat lain juga datang dari Jumaking yang berprofesi sebagai ojek online. Menurut Jumaking pada saat diwawancara:

*“Lokasi pemasangan baliho biasanya dipasang di jalan yang biasanya ramai dilewati oleh pengendara dan rawan terjadi kecelakaan seperti di perempatan PLTU Tello, Pintu Gerbang BTP, Depan M'tos, Perempatan Pasar Sentral, Perempatan Karebosi Link, Pertigaan depan MAN 2 Model Makassar dan Perempatan Flyover” (Wawancara tanggal 22 Juni 2023).*

Tambahan pendapat dari Riswan yang juga berprofesi sebagai ojek online, menurut pendapatnya terkait lokasi baliho:

*“Menurut saya lokasi iklan baliho yang dipasang tepat pada tempatnya dan dipasang memang di lokasi yang rawan kecelakaan. Pemasangan baliho imbauan tersebut juga tidak terlalu tinggi dan rendah sehingga ketika*

*berkendara dari jauh sudah terlihat” (Wawancara tanggal 22 Juni 2023).*

- 4) Desain spanduk yang menarik  
Hasil wawancara mengenai desain spanduk dari pendapat Eka Lestari yang merupakan seorang Ibu rumah tangga. Menurut Eka Lestari:

*“Biasanya kalimat-kalimat yang sering saya lihat pada baliho lalu lintas itu tulisannya stop melawan arus, taati rambu-rambu lalu lintas, hati-hati di jalan, jangan buru-buru, hati-hati jalan licin kurangi kecepatan, dilarang berhenti dilajur kanan dan jangan main HP ketika berkendara” (Wawancara tanggal 22 Juni 2023).*

Selain itu, Muhammad Imran yang merupakan mahasiswa dari salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Makassar juga mengatakan:

*“Kalau menurut saya tulisan di baliho sudah pas karena simpel dan sudah cocok, latarnya putih atau biru, hanya memang perlu gambar-gambar yang dapat menarik perhatian pengendara” (Wawancara tanggal 22 Juni 2023).*

- 5) Penggunaan Media Sosial  
Hasil wawancara mengenai tanggapan terhadap media sosial dilakukan kepada BRIPTU Indri Agustika sebagai staff unit Keamanan dan Keselamatan Polrestabes Makassar. Menurut BRIPTU Indri Agustika:

*“Polrestabes Makassar dalam menyampaikan informasi sekarang ini lebih banyak menggunakan media internet dan baliho” (Wawancara tanggal 20 Juni 2023).*

Tambahan dari IPDA Syahrul yang juga merupakan staff unit

Keamanan dan Keselamatan Polrestabes Makassar mengatakan:

*“Tim kami rutin hampir setiap hari atau minimal 3 kali seminggu mengunggah postingan di media sosial terkait imbauan kecelakaan lalu lintas” (Wawancara tanggal 22 Juni 2023).*

IPDA Cietra Ariseta selaku PLT Kepala Unit Satuan Keamanan dan Keselamatan Polrestabes Makassar Kepolisian Polrestabes Makassar juga menjelaskan bahwa:

*“Selain mengandalkan baliho tentang lalu lintas, Polisi lalu lintas juga mempromosikan kegiatan lalu lintas melalui media sosial instagram, seperti kegiatan yang dilaksanakan baru-baru ini yaitu Operasi Patuh Pallawa 2023 dengan menggelar kegiatan Safety Riding Komunitas Motor Kota Makassar di halaman Polrestabes Makassar yang dimana dalam kegiatan ini Kapolrestabes dan KASAT Lantas Polrestabes Makassar membagikan Helm Gratis kepada Komunitas Motor Kota Makassar” (Wawancara tanggal 20 Juni 2023).*

- 6) Kasus COVID-19  
Selain dari kelima faktor diatas IPDA Cietra Ariesta selaku PLT Kepala Unit Satuan Keamanan dan Keselamatan Polrestabes Makassar Kepolisian Polrestabes Makassar juga menambahkan terkait COVID-19. Menurut IPDA Cietra Ariesta:

*“Dalam 5 tahun terakhir (2018-2023), terdapat pengurangan jumlah kecelakaan yang terjadi di Kota Makassar yaitu pada tahun 2020, hal ini dikarenakan pandemi COVID-19 yang menyebabkan pemerintah harus memerintahkan lockdown untuk seluruh wilayah*

*Indonesia termasuk Kota Makassar, sehingga jalanan jadi sepi karena masyarakat sebagian besar bekerja dari rumah” (Wawancara tanggal 20 Juni 2023).*

b. Faktor Penghambat

1) Pengendara tidak berhati-hati

Hasil wawancara yang dilakukan kepada AIPDA Sudaryanto selaku Polisi yang bertugas selaku Polisi Lalu Lintas di bagian Unit Laka, menurut AIPDA Sudaryanto:

*“Ada banyak faktor yang memicu terjadinya kecelakaan namun yang paling sering adalah faktor pelanggaran dan kelalaian pengendara” (Wawancara tanggal 22 Juni 2023).*

Begitu juga tanggapan dari IPTU Andi Mudawir, yang juga sebagai Polisi Lalu Lintas di bagian Unit Laka ketika diwawancarai:

*“Kadang pengendara tidak hati-hati, melaju dengan kecepatan tinggi dan biasanya juga banyak ibu-ibu menyalakan sein kanan tapi malah ke kiri, jadinya pengendara lain sering menjadi korban” (Wawancara tanggal 22 Juni 2023).*

Selain pendapat dari 2 anggota kepolisian bagian Unit Laka, ada juga pendapat tambahan dari BRIPTU Hasni Octaviani sebagai staff unit Keamanan dan Keselamatan Polrestabes Makassar. Menurut BRIPTU Hasni Octaviani:

*“Kecelakaan lalu lintas bukan hanya kesalahan dari pengendara bermotor saja tapi juga pejalan kaki, terkadang para pejalan kaki tidak menyebrang pada zebra cross atau tidak menunggu lampu merah terlebih dahulu” (Wawancara tanggal 20 Juni 2023).*

2) Ukuran baliho yang terlalu kecil  
Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada Eka Lestari yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga terkait baliho:

*“Saya pernah melihat baliho yang terlalu kecil ukurannya sehingga agak sulit untuk dibaca, ada juga beberapa baliho yang tidak sesuai karena tertutup oleh pepohonan atau dedaunan, jadi harus dipasang ditempat yang bisa dilihat oleh semua orang” (Wawancara tanggal 22 Juni 2023).*

3) Kebiasaan/Budaya

Hasil wawancara dilakukan terhadap IPDA Syahrul sebagai staff unit Keamanan dan Keselamatan Polrestabes Makassar, menurutnya:

*“Masyarakat Kota Makassar sudah menganggap melanggar adalah budaya dan mereka melanggar tanpa ada rasa bersalah, selain itu ada beberapa pengendara yang belum terlalu paham arti-arti rambu lalu lintas, faktor lain selain itu biasanya juga disebabkan jalanan yang berlubang, tikungan, persimpangan jalan atau cuaca misalnya sedang hujan sehingga jalanan menjadi licin menyebabkan ban slip” (Wawancara tanggal 20 Juni 2023).*

4) Ketidaktahuan arti rambu lalu lintas

Hasil wawancara dilakukan terhadap BRIPTU Iswandi sebagai Polisi yang bertugas Polisi Lalu Lintas di bagian Unit Laka, menurut BRIPTU Iswandi:

*“Faktanya di lapangan, banyak masyarakat yang belum paham arti rambu lalu lintas, misalnya tanda S silang, mereka tidak tau bahwa artinya dilarang berhenti” (Wawancara tanggal 22 Juni 2023).*

## A. Pembahasan

### 1. Komunikasi Persuasif Polrestabes Makassar dalam Mengurangi Kecelakaan Lalu Lintas dengan Menggunakan Iklan Layanan Masyarakat

#### a. *Reciprocity* (Timbal-balik)

Sampai batas tertentu, manusia menghargai kesetaraan dan keseimbangan. Ini menunjukkan bahwa seseorang tidak suka merasa berhutang budi kepada orang lain. Secara umum, masyarakat akan berusaha memenuhi kewajiban sosial tersebut. Hubungan timbal balik sangat penting bagi satu sama lain membutuhkan bantuan untuk tetap hidup. Mereka saling membutuhkan satu sama lain, jadi hubungan ini akan bertahan sepanjang hidup mereka. Tidak hanya transaksi jual-beli, tetapi hubungan timbal balik terjadi dalam hubungan sosial masyarakat, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Hubungan seperti ini membutuhkan rasa sosial yang tinggi dan dibangun melalui proses yang panjang. Orang-orang, terutama mereka yang memiliki tingkat kepedulian sosial yang tinggi, akan ingin membalas kebaikan orang lain. Untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan, saling memperhatikan dan membantu satu sama lain adalah penting (Kadir et al., 2023). Pernyataan tersebut sama halnya dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh IPDA Cietra Ariesta selaku PLT Kepala Unit Satuan Keamanan dan Keselamatan Polrestabes Makassar dan IPDA Trace Kepala Sub Unit 2 Satuan Keamanan dan Keselamatan Polrestabes Makassar pada saat pembagian helm gratis kepada para komunitas motor yang ada di Makassar, dengan adanya program ini, seharusnya masyarakat sudah tidak ada alasan lagi untuk tidak memakai helm pada saat keluar dan akan merasa terbebani kepada pihak Kepolisian apabila tidak menggunakan helm yang digunakan.

#### b. *Commitment dan Consistency* (Komitmen dan Konsisten)

Pemerintah memberikan jangka waktu 3 bulan dalam pemasangan iklan baliho, setelah waktu 3 bulan maka iklan baliho tersebut wajib dibuka. Namun Polrestabes Makassar biasanya ketika melakukan operasi lalu lintas, pemasangan baliho hanya berkisar 2 minggu, pemasangan kembali iklan baliho apabila ada operasi kegiatan kepolisian yang menyangkut tentang lalu lintas. Akan tetapi, meskipun tidak ada operasi kegiatan lalu lintas, pihak Kepolisian Polrestabes Makassar tetap akan membuat baliho yang bersifat rutinitas di daerah yang dianggap rawan, sedangkan untuk iklan pada media sosial, biasanya dilakukan hampir setiap hari. Berikut ini kelompok media iklan layanan masyarakat yang digunakan oleh Polrestabes Makassar dikelompokkan menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

Kepolisian Polrestabes Makassar menggunakan internet dan media sosial seperti facebook, instagram dan twitter disebut juga media *above the line*, dan *below the line* dengan tujuan menyampaikan informasi secara langsung kepada masyarakat. Salah satu media yang digunakan Polrestabes Makassar adalah baliho.

#### c. *Social Proof* (Bukti Sosial)

Manusia pada dasarnya bersifat sosial dan umumnya menganggap penting untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok sosial. Artinya ketika mengambil suatu keputusan, seseorang sering kali melihat sekeliling untuk melihat apa yang dilakukan orang lain sebelum mengambil keputusan.

Dari hasil wawancara, menurut pihak kepolisian, masyarakat cenderung akan mengikuti tingkah laku pengendara lain, maka dari itu Polisi Lalu lintas memasang baliho yang bertujuan untuk mengingatkan para pengendara dan

orang yang ikut dalam kendaraan yang melanggar.

d. *Authority* (Otoritas)

Individu yang memiliki reputasi, dapat dipercaya, dan ahli dalam bidangnya akan memiliki pengaruh dan daya persuasif yang lebih besar dibandingkan dengan individu yang tidak ahli dalam bidangnya. Hal ini sebagian disebabkan karena otoritas dan kredibilitas merupakan elemen fundamental dari kepercayaan. Ketika seseorang memercayai orang lain, kemungkinan besar seseorang akan mengikutinya. Untuk itu Polrestabes Makassar Kepolisian Polrestabes Makassar, semua anggota Polisi harus terlebih dahulu menjadi contoh yang baik di Masyarakat.

e. *Liking* (Menyukai)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap masyarakat Kota Makassar, 2 dari 5 narasumber berpendapat bahwa baliho yang dipasang masih kurang menarik peminat pengendara untuk membacanya. Polrestabes Makassar juga harus mengikuti jaman atau trend saat ini, mungkin hal ini yang harus ditingkatkan, sesuai dengan saran yang diberikan para narasumber bahwa pihak unit lalu lintas Polrestabes Makassar harusnya mengikuti yang sedang trend sekarang misalnya memasang foto artis Korea yang banyak diidolakan oleh kaum muda saat ini atau pemenang ajang lomba nyanyi dangdut yang juga sedang naik daun dikalangan orang tua.

Hal ini mungkin tampak jelas, namun orang lebih mudah dipengaruhi dan dibujuk oleh orang yang mereka sukai dibandingkan oleh orang yang tidak mereka sukai. Mengingat sifat manusia, orang cenderung lebih memilih orang yang memuji dan bekerja sama dengan mereka dibandingkan mereka yang tidak. Dan

sayangnya, mengingat adanya bukti positif akan manfaat nyata dari keberagaman, orang-orang juga cenderung menyukai orang yang berpenampilan mirip dengan mereka dibandingkan mereka yang tidak.

f. *Scarcity* (Kelangkaan)

Semakin sedikit suatu barang, semakin banyak orang cenderung menginginkannya. Hal ini berlaku untuk pengalaman dan juga produk fisik. Tidak banyak yang bisa dikatakan mengenai hal ini. Dari sudut pandang persuasi dan pengaruh, hal ini berarti meningkatkan minat terhadap produk atau jasa seseorang. Apabila prinsip *Scarcity* diterapkan, yaitu pemasangan baliho semakin sedikit atau iklan layanan masyarakat terkait kecelakaan lalu lintas yang dipasang oleh Polrestabes Makassar semakin langka maka diasumsikan semakin banyak masyarakat yang akan patuh terhadap lalu lintas, namun kenyataannya tidak seperti itu, justru akan semakin banyak pelanggaran yang dilakukan apabila iklan layanan masyarakat yang dipasang semakin langka. Dari hasil wawancara IPTU Nursanti dan BRIPTU Hasni Octaviani sebagai staff unit Keamanan dan Keselamatan Polrestabes Makassar hal ini tidak cocok diterapkan dalam mengurangi kecelakaan lalu lintas karena diharapkan semua orang harus taat dalam berlalu lintas agar menimalisir kecelakaan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengurangi Kecelakaan Lalu Lintas

a. Faktor Pendukung

1) Menaati peraturan lalu lintas

Berdasarkan hasil penelitian, setidaknya ada 7 hal dasar yang harus ditaati oleh para pengendara yaitu: Pengendara wajib punya dan membawa SIM, tertib lalu lintas, selalu membawa STNK, patuh terhadap rambu-rambu lalu lintas, patuhi batas kecepatan maksimum,

gunakan helm saat berkendara, kelengkapan motor wajib, mulai dari lampu hingga sein, jangan lewat trotoar, meski menghadapi jalan yang macet.

2) Tertib lalu lintas

Ketertiban lalu lintas merupakan suatu keadaan berlalulintas yang berlangsung secara teratur sesuai dengan hak dan kewajiban setiap pengguna jalan (Pasal 1 Angka 32 UU Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan). Dengan tertib lalu lintas tentunya akan mengurangi angka kecelakaan dan kemacetan di kota kita ini (Wahyono et al., 2022)

3) Lokasi pemasangan baliho yang strategis

Menurut para narasumber, lokasi pemasangan baliho biasanya dipasang di jalan yang biasanya ramai dilewati oleh pengendara dan rawan terjadi kecelakaan seperti di perempatan PLTU Tello, Pintu Gerbang BTP, Depan M'tos, Perempatan Pasar Sentral, Perempatan Karebosi Link, Pertigaan depan MAN 2 Model Makassar dan Perempatan Flyover. Semua lokasi tersebut merupakan lokasi dengan lalu lintas tinggi, sehingga menurut narasumber dipasang di lokasi yang tepat dan dipasang di lokasi yang rawan terjadi kecelakaan. Pemasangan rambu peringatan tidak boleh terlalu tinggi atau terlalu rendah sehingga terlihat dari kejauhan. Namun ada juga beberapa baliho yang tidak terlihat karena ada baliho lain yang berukuran lebih besar sehingga masyarakat tidak terlalu memperhatikan rambu peringatan tersebut.

Selain menggunakan baliho, Polrestabes Makassar juga mengimbau para pengendara untuk

menggunakan jejaring sosial Instagram, Facebook, dan Twitter dengan nama akun "Polrestabes Makassar". Terdapat aktivitas lalu lintas seperti penggerebekan kantor pos dan perlengkapan berkendara untuk menghindari kecelakaan di jalan raya.

Untuk menggunakan spanduk, elemen seperti lokasi pemasangan, desain, kejelasan redaksi, dan ukuran harus menarik perhatian pengendara saat melihatnya, sehingga pesan persuasif dapat disampaikan dengan baik kepada pengendara (Pirera, 2019).

4) Desain baliho yang menarik

Semua narasumber dari kalangan masyarakat sepakat bahwa isi pesan iklan baliho imbauan yang dibuat Kepolisian Polrestabes Makassar harus tersampaikan dengan baik kepada pengendara. Menurut 5 informan dari masyarakat tersebut, pesan yang terdapat dalam iklan baliho tersebut sudah dapat dipahami dan jelas. Hal ini sejirama dengan hasil penelitian (Vonna, 2018) bahwa bahasa informal digunakan dalam tulisan spanduk. Pesan yang disampaikan menjadi efektif dalam komunikasi karena menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti. Spanduk jelas mengandung informasi, motivasi, dan pendidikan. Selain itu, karena kecelakaan sering terjadi pada usia produktif, tujuan spanduk tersebut adalah untuk menggunakan bahasa yang tidak formal. Pada saat ini, spanduk adalah salah satu jenis media yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi masyarakat karena mereka menggunakan bahasa informal untuk menarik perhatian orang dengan kata-kata yang menarik, membuat mereka ingin membacanya. Diharapkan juga bahwa informasi ini lebih

mudah diakses dan digunakan oleh masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya keselamatan saat berkendara di jalan raya.

b. Faktor Penghambat

1) Pengendara tidak berhati-hati

Salah satu penyebab pengemudi terkadang lalai atau “cuek” adalah tidak konsentrasi mengendarai mobil atau motor karena bermain di *smartphone*. Selain berdoa sebelum bepergian, saya selalu menjadikan konsentrasi dan kehati-hatian sebagai standarnya. Dalam perjalanan, setiap pengendara tidak boleh gegabah. Jika para pengendara tidak berkonsentrasi dan memperhatikan jalan selama satu atau dua detik, akibatnya bisa fatal. Hal ini tidak hanya merugikan diri kita sendiri, namun juga dapat merugikan orang lain. Terkadang kita memperhatikan dan berhati-hati, namun jika pengemudi lain tidak melakukan hal yang sama, maka bisa berbahaya bagi pengemudi lain juga.

Oleh karena itu Polrestabes Makassar juga memasang baliho untuk mengingatkan para pengendara agar senantiasa berhati-hati.

2) Ukuran spanduk/baliho yang terlalu kecil

Pada umumnya ukuran baliho yang dibuat oleh pihak Polisi Lalu Lintas Polrestabes Makassar panjangnya 5 meter dan lebar 1 meter. Adapun baliho yang lebih besar dari itu dengan kebutuhan gambar yang sesuai dengan isi pesan yang ada di baliho tersebut. Menurut narasumber, biasanya baliho-baliho yang dipasang oleh Polrestabes Makassar lebih kecil dibandingkan dengan baliho atau spanduk yang dipasang oleh caleg atau iklan-iklan lainnya, jadinya para pengendara

akan lebih memperhatikan baliho dengan ukuran yang lebih besar.

3) Kebiasaan/Budaya

Perilaku masyarakat yang tidak disiplin dalam berlalu lintas. Seperti mengemudikan kendaraan melebihi batas kecepatan yang ditetapkan, melanggar lampu lalu lintas, melewati marka jalan, kekurangan peralatan keselamatan seperti, tidak menggunakan helm, kaca spion, lampu kendaraan, surat keterangan kendaraan, kekurangan, tidak membayar pajak, penggunaan kendaraan yang tidak sesuai dengan peruntukannya.

4) Ketidaktahuan arti rambu lalu lintas

Mungkin sebagian orang kurang memperhatikan rambu rambu lalu lintas akan tetapi memperhatikan rambu rambu lalu lintas sangat penting untuk menjaga keselamatan kita tentunya seperti hal yang bisa kita lakukan adalah memakai helm ketika berkendara. Ada beberapa kalangan masyarakat yang masih belum hafal semua arti logo rambu lalu lintas yang biasa dipasang di pinggir jalan.

Selain karena faktor diatas, menurut hasil wawancara yang dilakukan, kecelakaan lalu lintas juga biasanya disebabkan karena jalanan yang berlubang, tikungan, persimpangan jalan atau cuaca misalnya sedang hujan sehingga jalanan menjadi licin menyebabkan ban slip.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat pengurangan jumlah kecelakaan lalu lintas di Kota Makassar adalah masyarakat belum banyak mengetahui arti rambu lalu lintas, pengendara tidak berhati-hati, ukuran spanduk yang terlalu kecil sehingga sulit untuk dilihat dan melanggar sudah menjadi kebu-dayaan masyarakat.

**KESIMPULAN/CONCLUSION**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepolisian Polrestabes Makassar sudah menerapkan prinsip komunikasi persuasif dengan baik seperti Resiprocity, Commitment dan Consistency, Social Proof, Authority serta Liking. Namun yang masih harus ditingkatkan adalah menggunakan prinsip Liking. Adapun prinsip Scarcity tidak digunakan karena dianggap tidak sesuai dengan tujuan dari komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Polrestabes Makassar. Secara umum Komunikasi persuasif yang dilakukan sudah cukup baik dan membuat pengendara lebih sadar dalam berkendara serta menaati rambu lalu lintas.
2. Faktor pendukung yang dapat mengurangi kecelakaan lalu lintas adalah masyarakat yang menaati aturan lalu lintas, tertib, operasi lokasi pemasangan baliho di daerah yang rawan kecelakaan atau yang strategis, desain spanduk yang menarik, postingan di media sosial untuk kalangan milenial dan desain baliho yang menarik serta kasus COVID-19. Faktor penghambat dalam mengurangi kecelakaan lalu lintas seperti pengendara yang tidak berhati-hati, ukuran baliho yang kecil sehingga tidak kelihatan oleh pengendara, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap rambu lalu lintas, faktor jalanan dan cuaca, umur pengendara, serta faktor lingkungan.

**UCAPAN TERIMA****KASIH/ACKNOWLEDGEMENT**

Terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu penelitian ini khususnya POLRESTABES Makassar, sehingga penelitian ini dapat selesai sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

**DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES**

Biro Komunikasi dan Informasi Publik DISHUB RI. (2023). *Tekan Angka Kecelakaan Lalu Lintas, Kemenhub Ajak Masyarakat Beralih ke Transportasi Umum dan Utamakan Keselamatan Berkendara*. Dephub.Go.Id. <https://dephub.go.id/post/read/tekan-angka->

- kecelakaan-lalu-lintas,-kemenhub-ajak-masyarakat-beralih-ke-transportasi-umum-dan-utamakan-keselamatan-berkendara
- Halimah, L. N., & Mulyawati, I. M. (2023). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Iklan Layanan Masyarakat Di Youtube Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*. UIN Surakarta.
- Hotmanian, M. (2018). Komunikasi Persuasif Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Polisi Resort Kota Pekanbaru Dalam Meningkatkan Kesadaran Berlalu Lintas Melalui Program Police Goes To School Di Kota Pekanbaru. *JOM FISIP UNRI*, 5(1), 1–14.
- Kadir, A., Radjab, M., & Muhammad, R. (2023). Strategi Bertahan Hidup Pemulung Di Tempat Penampungan Sampah Di Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Sosial*, 3(3), 366–371. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jis.v3i3>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Najib, V. C. C. P. (2023). *Komunikasi Persuasif Akun Instagram Beauty Influencer Bercadar= Persuasive Communication Of A Niqabi Beauty Influencer On Instagram Account*. Universitas Hasanuddin.
- Perdana, A., Imran, & Supriadi. (2015). Peran Guru Dalam Pembentukan Perilaku Santun Berlalu Lintas Pada Siswa. *Artikel Penelitian*, 1–14.
- Pirera, R. C. (2019). Iklan Layanan Masyarakat Dalam Mengurangi Kecelakaan Lalu Lintas di Polres Pematangsiantar. *Jurnal Interaksi*, 3(1), 81–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i1.2699>
- Ronalyw. (2023). *Angka Kecelakaan Tembus 17.797 Kasus*. Beritakotamakassar.Com. <https://beritakotamakassar.com/berita/2023/09/12/angka-kecelakaan-tembus-17-797-kasus/>
- Soleh, S., Satari, H., & Suryana, A. (2011). Komunikasi Persuasif. *Jakarta: Universitas Terbuka*.
- Vonna, P. (2018). *Analisis isi pesan pada spanduk tertib lalu lintas satlantas polres aceh besar*.
- Wahyono, D., Pinandito, R. A., & Hanim, L. (2022). Lintas Dan Angkutan Jalan ( Studi Tentang Penertiban Lalu Lintas Di Wilayah Jawa. *Jurnal Penelitian Hukum*, 01(01), 68–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.24967/jaeap.v1i01.1513>
- Wijayanto, R., Harjiyatni, F. R., & Hartanti. (2018). Kajian hasil penelitian hukum. *Kajian Hasil Penelitian Hukum*, 2(2), 464–487.
- World Health Organization. (2023). Global status report on road safety 2023. In *World Health Organization*. The Department of Social Determinants of Health, Safety and Mobility Unit. <https://doi.org/10.1136/ip.2009.023697>
- Yuserlina, A. (2019). Penanggulangan pelanggaran lalu lintas oleh satuan lalu lintas polres bukitinggi terhadap pelajar. *Jurnal Cendekia Hukum*, 4(2), 334–346. <https://doi.org/10.3376/jch.v4i2.133>

